

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 JATI BARU
TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

Seviana Lismawati



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 JATI BARU TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Seviana Lismawati

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar IPA dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian yang digunakan menggunakan metode demonstrasi. Tempat penelitian yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Jati Baru Tanjung Bintang Lampung Selatan berjumlah 30 murid dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Jati Baru Tanjung Bintang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Metode pengumpulan data dengan cara observasi dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I sebesar 23,3 % kemudian pada siklus II sebesar 40% dan pada siklus III siswa mengalami peningkatan sebesar 87%. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 61 % kemudian pada siklus II sebesar 63,2 % dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 71,3 %.

Kata kunci : Aktivitas, Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 JATI BARU
TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh
Seviana Lismawati**

**Skripsi
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 JATI BARU TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

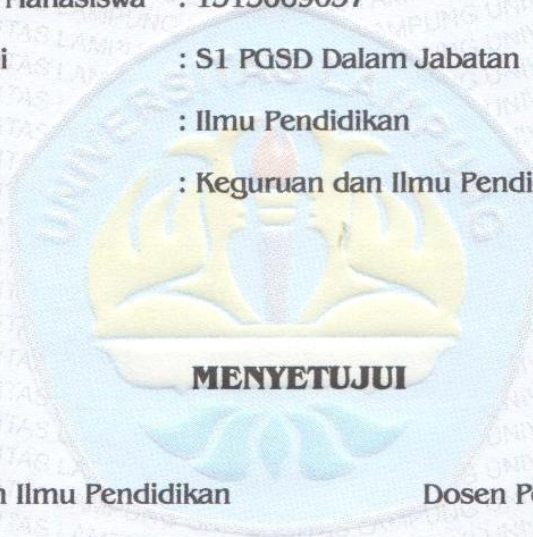
Nama Mahasiswa : Seviana Rismawati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069057

Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

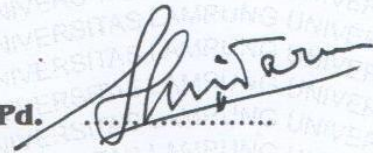
Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

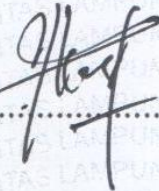
Penguji

: Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.



Pembimbing

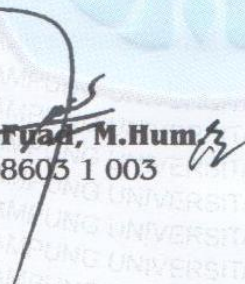
: Drs. Maman Surahman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juni 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Seviana Lismawati
NPM : 1513069057
Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Judul Skripsi : Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Ilmu
Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi pada
Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jati Baru Tanjung Bintang
Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 21 Juni 2017
Yang Membuat Pernyataan



Seviana Lismawati
NPM. 1513069057

RIWAYAT HIDUP



Seviana Lismawati Dilahirkan di Tanjung Bintang pada tanggal 16 September 1990. Penulis terlahir dari pasangan Ayahanda bernama Sulistyono, S.Pd dan Ibunda bernama Rokhimah, S.Pd.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah SD Negeri 1 Serdang yang lulus pada tahun 2001, Melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tanjung Bintang yang lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke SMA Utama Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan di STKIP-PGRI Bandar Lampung. Pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Pada bidang studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sambil menempuh di STKIP-PGRI Bandar Lampung penulis mengawali karir sebagai guru honor di SDN 2 Jatibaru pada tahun 2007 sampai sekarang dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis menikah dengan suami tercinta bernama Edi Sutejo dan memiliki seorang putri tersayang pada tahun 2012 yang diberi nama Jhoseva Shafira Zahra, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan kuliah pada Program Study S1 PGSD Dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung.

MOTTO

**“Hidup Dengan Seni Menjadi Indah, Dengan Ilmu Menjadi
Mudah,Dengan Agama Menjadi Terarah ”**

(Imam Gozhali)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan PTK ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

- Kedua Orang Tuaku, Ayahanda tercinta Sulistyono, S.Pd dan Ibundaku Rokhimah, S.Pd yang selalu mendo'akan dan memberi nasihat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
- Suamiku tercinta Edi Sutejo yang telah memberikan dukungan baik moril dan materi sehingga penulis mendapat kemudahan, atas do'a, harapan, dan kasih sayangmu, penulis mampu menjadikan semua yang kurang menyenangkan menjadi sesuatu yang berharga dan bersejarah.
- Anakku tersayang Jhoseva Shafira Zahra yang selalu sabar dan penuh rasa cinta dan selalu mendo'akan serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan PTK ini dengan baik dan lancar.
- Kepala SD Negeri 2 Jatibaru, Wahyudi, S.Pd. dan rekan – rekan guru yang telah berusaha membantu penulis dalam menyelesaikan PTK ini.
- Teman – teman seperjuangan yang telah bersama – sama menempuh kuliah selama kurang lebih 1 tahun sangat penulis rasakan kebersamaan yang telah terjalin, semoga kita dapat lulus dengan predikat nilai yang baik. Amien.
- Serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya laporan ini.
- Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi atas limpahan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jatibaru Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017” Penulisan PTK ini digunakan untuk meningkatkan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 2 Jatibaru Tanjung Bintang Lampung Selatan. Keberhasilan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua Program Study S1 PGSD dalam Jabatan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing, yang telah membimbing penulis dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas ini.
5. Bapak Drs. Riyanto M Taruma, M.Pd, selaku dosen pembahas.

6. Bapak Wahyudi, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 2 Jatibaru Tanjung Bintang Lampung Selatan.
7. Semua pihak yang telah turut mendukung penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Penulis menyadari bahwa laporan Penelitian Tindakan Kelas ini masih terdapat banyak kekurangan, baik isi maupun susunannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan masa mendatang.

Akhirnya, semoga laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca, khususnya rekan-rekan sejawat.

Tanjung Bintang, ... Juni 2017

Penulis

Seviana Lismawati

NPM.1513069057

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	12
B. Aktivitas dan Prestasi Belajar	16
1. Aktivitas	16
2. Pengertian Prestasi Belajar	17
C. Teori Belajar	19
D. Metode Demonstrasi	21
1. Pengertian Metode Demonstrasi	21
2. Langkah – langkah Penggunaan Metode Demonstrasi	22
3. Kelebihan metode demonstrasi	23
4. Kekurangan Metode Demonstrasi	24
E. Hipotesis Tindakan	25

III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data.....	27
E. Pengolahan Data Aktivitas Siswa	29
F. Indikator Keberhasilan.....	30
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	35
1. Latar Lokasi Sekolah dan Karakteristik Guru.....	35
2. Penetapan Kelas dan Waktu Penelitian.....	35
3. Persiapan Perangkat Pembelajaran.....	36
4. Tahap Pelaksanaan	36
a. Siklus I.....	36
b. Siklus II	40
c. Siklus III	44
B. Pembahasan.....	49
1. Peningkatan Aktivitas Belajar.....	49
2. Peningkatan Prestasi Belajar	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pertemuan (Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam) Kelas IV SD Negeri 2 Jati Baru	35
2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I.....	36
3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	37
4. Hasil Presentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I	38
5. Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus I.....	39
6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II	41
7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	42
8. Hasil Presentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II.....	43
9. Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus II	44
10. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III	45
11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III	46
12. Hasil Presentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus III	48
13. Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus III	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Pembelajaran Aktif	13
2. Diagram Langkah – langkah penelitian dimodifikasikan dari Kemmis dan Taggart dalam Hopkins (1993)	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	58
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	59
3. Evaluasi Siklus I	61
4. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	62
5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I	63
6. Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	64
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	65
8. Evaluasi Siklus II.	67
9. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	68
10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II.....	69
11. Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.	70
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.	71
13. Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.	73
14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus III... ..	74
15. Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus III... ..	75
16. Surat Izin Penelitian.....	76
17. Surat Keterangan.....	77
18. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di Sekolah.....	78
19. Pernyataan Kesiediaan Sebagai Teman Sejawat.....	79
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.. ..	80
21. Foto- Foto.....	81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menentukan kemajuan suatu bangsa, pendidikan membentuk sumber daya manusia berkualitas yang mampu berperan sebagai pelaku perubahan dimana yang muda yang berkarya, jika dalam proses pendidikan terdapat hal yang tidak signifikan maka akan berdampak pada hasil. Keberhasilan pendidikan bukan hanya diketahui dari kualitas individu, melainkan juga terkait erat dengan kualitas kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas anak didik dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu/kualitas layanan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa. Siswa dalam belajar diharapkan mampu mengalami perubahan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran siswa bukan hanya dituntut sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Pembelajaran mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa secara bersama-sama. Inti dari pembelajaran tersebut adalah terjadi proses memberi dan menerima, diakhiri evaluasi yang sengaja dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa.

Salah satu indikator rendahnya prestasi belajar siswa pemanfaatan IPA pada kegiatan belajar pada mata pelajaran tersebut belum maksimal. Pada umumnya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sebaliknya strategi pembelajaran demonstrasi oleh mata pelajaran IPA sering diabaikan. Mengatasi hal tersebut, maka guru perlu memanfaatkan dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa.

Pembelajaran IPA sering diinterpretasikan sebagai aktivitas utama yang dilakukan guru, yaitu guru mengenalkan materi, mungkin mengajukan satu atau dua pertanyaan dan meminta siswa yang pasif untuk aktif dengan memulai melengkapi latihan dari buku teks, pelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang baik dan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan skenario yang serupa.

Pada umumnya, sekelompok siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) siswa kurang

memiliki pengetahuan prasyarat serta kurang mengetahui manfaat pelajaran IPA yang ia pelajari. (2) daya abstraksi siswa kurang dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak.

Mengajarkan IPA, sebaiknya diusahakan agar siswa mudah memahami konsep yang ia pelajari, sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Jika sekiranya diperlukan media atau alat peraga yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep IPA, maka seyogyanya guru menyiapkan media atau alat peraga yang diperlukan.

Selama ini metode pembelajaran pendidikan yang dilakukan oleh para pendidik di Indonesia pada umumnya adalah menerapkan metode pembelajaran tradisional. Yaitu para guru masih sangat dominan, aktif, dan memonopoli semua kegiatan proses belajar mengajar. Sementara itu siswa didik hanya pasif mendengar, mencongak, dan yang terakhir adalah mencatat apa yang diucapkan oleh guru.

Hal tersebut di SD Negeri 2 Jati Baru Kabupaten Lampung Selatan selalu berusaha meningkatkan mutu prestasi belajar siswanya melalui penyempurnaan pelaksanaan proses pembelajaran, dengan memberikan metode yang dapat membuat siswa lebih aktif yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Hal

ini sangat dimungkinkan karena IPA memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten. Pentingnya belajar IPA tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan, Misalnya banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan alam sekitar.

Metode demonstrasi secara bertahap, karena apabila suatu kebiasaan sudah diterapkan terus menerus secara terstruktur pasti akan bisa dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, seperti kata pepatah bisa karena biasa. Sejalan dengan pemikiran, Kursyid (2008: 48) mengatakan bahwa membentuk kepribadian seseorang adalah harus melalui proses latihan moral, mental dan fisik dengan cara terus menerus dikembangkan untuk generasi mendatang.

Adanya perkembangan arti pendidikan yang mengarah kepada pengertian yang lebih lengkap, maka seorang murid akan lebih banyak memahami ilmu pengetahuan dan kehidupan kemasyarakatan maupun lainnya. Karena itulah, sebenarnya metode itu adalah himpunan berbagai pengalaman pendidikan yang meliputi masalah ilmu pengetahuan, kemasyarakatan, olahraga dan sebagainya, yang harus dikerjakan murid, tidak saja dalam sekolah akan tetapi diluar sekolah.

Penulis menyimpulkan pendidikan ialah proses individual baik disekolah maupun diluar sekolah harus berkesinambungan atau terus menerus agar terbiasa dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin agar menjadi manusia yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Tujuan akhir mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah terbentuknya peserta didik yang memahami dan bersemangat belajar IPA sehingga peserta didik mempunyai keahlian dalam menyelesaikan permasalahan yang ada disekitar kita. Dengan IPA semua mudah dan jadi menyenangkan. Demikian sudah seharusnya proses pembelajaran IPA ditangani lebih serius. Konsekuensinya, guru sebagai pendidik perlu mempersiapkan metode pembelajaran yang terprogram dan inovatif agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar dan menghasilkan keluarga yang bermutu, sehingga apa yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) mata pelajaran IPA bisa tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti selaku Guru Kelas IV di SD Negeri 2 Jati Baru Kabupaten Lampung Selatan diketahui bahwa rata – rata prestasi belajar IPA siswa yang diharapkan oleh kurikulum KTSP secara menyeluruh, dikatakan tuntas belajar 75 % siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dengan nilai sebesar 65.

Keadaan perolehan prestasi belajar IPA siswa kelas IV (Empat) semester genap tahun pelajaran 2016 / 2017, dari jumlah 30 siswa yang mendapat predikat baik sekali (85-100) berjumlah 3 siswa, yang mendapat predikat baik (70-85) sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai cukup (65-70) sebanyak 7 siswa, sedangkan yang mendapat predikat kurang (50-64) sebanyak 12 siswa, sedangkan yang mendapat predikat sangat kurang (0-50) sebanyak 3 siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat 85 % siswa yang memiliki prestasi belajar IPA yang belum mencapai KKM. Ini disebabkan berbagai faktor diantaranya siswa tersebut kurang memahami konsep IPA dalam proses belajar

IPA dan mungkin berasal dari guru adalah pembelajaran yang bersifat konvensional yang salah satunya menggunakan metode ceramah ceramah saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran IPA kurang diminati siswa sebab dianggap sulit sehingga prestasi belajar siswa pada umumnya rendah.
2. Rendahnya aktivitas hasil belajar siswa, dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran IPA
3. Siswa kurang memiliki pengetahuan prasyarat serta kurang mengetahui manfaat pelajaran IPA.
4. kurangnya daya abstraksi siswa dalam memahami konsep-konsep IPA .
5. Belum diterapkannya metode demonstrasi secara berkesinambungan

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jati Baru Tanjung Bintang Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Ingin mengetahui aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri 2 Jati Baru Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ingin mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri 2 Jati Baru Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi murid, guru, kepala sekolah, peneliti dan peneliti lain.

1. Murid : Pelajaran IPA lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep IPA dan meningkatkan motivasi belajar.
2. Guru : Meningkatkan proses dan hasil pembelajaran guru, Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Kepala Sekolah : Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas prestasi belajar, khususnya pelajaran IPA, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan *out put* sekolah.

4. Peneliti : Penelitian ini sebagai wahana peningkatan profesionalisme guru yang akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.
5. Peneliti lain : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti lain, selanjutnya yang mengadakan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

II. KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Wahyudin, (2007:104) “belajar adalah pengolahan informasi. Seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu mementingkan proses belajar daripada hasil belajar”. Proses belajar memang penting dalam teori sibernetik namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa. Informasi inilah yang akan menentukan proses bagaimana proses belajar akan berlangsung, belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari. Tokoh teori ini Gage dan Berliner, Biehler, Snowman, Baine, dan Tennyson.

Aplikasi teori ini, untuk mendukung proses pembelajaran dalam kegiatan belajar hendaknya menarik perhatian, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa, merangsang ingatan pada prasyarat belajar, menyajikan bahan perangsang, memberikan bimbingan belajar, mendorong unjuk kerja, memberikan balikan

informatif, menilai unjuk kerja, meningkatkan retensi dan alih belajar.

Dengan memahami berbagai teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran dan pengajaran, pendidikan yang berkembang di bangsa kita niscaya akan menghasilkan out put yang berkualitas yang mampu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Implikasi perkembangan teori pembelajaran sekarang sangatlah beragam. Guru dapat menerapkan menurut aliran-aliran teori tertentu. Seperti teori behavioristik dalam pembelajaran guru memperhatikan tujuan belajar, karakteristik siswa, dsb (Nabisi,; 2009:1.3-1.14). Teori kognitif (Nabisi,; 2009:1.18-.23), pembelajaran lebih dititik beratkan pada perolehan pengetahuan oleh siswa, guru membimbing siswa untuk memiliki pengetahuan yang hendak dituju. Sedangkan aliran humanistik pembelajaran yang memanusiakan manusia (Nabisi,; 2009:1.34-1.42). Guru mengakui siswa sebagai individu yang punya kemampuan dan harga diri. Adapun bagan pembelajaran aktif adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Pembelajaran Aktif

Sumber : Nabisi: 2009:1.34-1.42

Berdasarkan gambar 1. di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya ”.

Sedangkan Menurut Morgan dalam (Thobroni 2015:67) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Menurut Hilgard dalam Wina Sanjaya (2011:56) belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan ilmiah. Menurut Lester dalam Syaiful Sagala (2013:42) mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap sikap. Menurut Hilgard dan Bower dalam Thobroni (2015:67) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misal kelelahan, pengaruh obat, dll.

Menurut Jihad, dkk (2012) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan artinya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung paada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar. Menurut Winkel (dalam Purwanto 2011) belajar adalah akitivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interkasi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Hilgard dan Bower (dalam Ngalim Purwanto 2006) “belajar berhubungan dengan

perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan keadaan sesaat seseorang, misalnya: kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya”.

Dari penjelasan di atas bahwa belajar merupakan proses yang terjadi secara *comprehensive* untuk memperoleh pengetahuan dan pelajaran guna mengembangkan potensi diri yang ada, hanya dengan belajar kita bisa mengetahui banyak hal jika seseorang berhenti belajar maka pengetahuan yang diperoleh akan pudar dan mengalami kesulitan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, belajar menjadi jalan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, akan banyak pengalaman yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung, tidak menutup kemungkinan belajar mampu mengubah karakter dan sikap seseorang.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso (2008:23) merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui

metode tertentu yaitu : teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Menurut Abdullah (2008:18), IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Dari beberapa pendapat pengertian IPA di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya, ruang lingkup IPA yaitu : makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. Pada Pembelajaran IPA lebih memfokuskan pada benda-benda hidup, benda tak hidup dan lingkungan sekitarnya serta gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam sekitar.

Dari uraian mengenai pengertian IPA di atas, maka IPA merupakan penerapan untuk tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran di Sekolah Dasar. IPA menurut Sumaji (2008:46) merupakan “suatu ilmu pengetahuan alam yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoritis melainkan gabungan (kombinasi) antara disiplin ilmu yang bersifat produktif”.

Dari kedua pengertian pendidikan IPA di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan di masyarakat. IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang ada di sekolah dasar memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPA bukan hanya sekedar teori akan tetapi dalam setiap bentuk pengajarannya lebih ditekankan pada bukti dan kegunaan ilmu tersebut. Bukan berarti teori-teori terdahulu tidak digunakan, ilmu tersebut akan terus digunakan sampai menemukan ilmu dan teori baru. Teori lama digunakan sebagai pembuktian dan penyempurnaan ilmu-ilmu alam yang baru. Hanya saja teori tersebut bukan untuk dihapal namun di terapkan sebagai tujuan proses pembelajaran. Melihat hal tersebut di atas nampaknya IPA saat ini belum dapat menerapkannya.

Perlu adanya usaha yang dilakukan agar IPA yang ada sekarang ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai, karena kita tahu bahwa IPA tidak hanya pada teori-teori yang ada namun juga menyangkut pada kepribadian dan sikap ilmiah dari peserta didik. Untuk itu, maka kepribadian dan sikap ilmiah perlu ditumbuhkan agar menjadi manusia yang sesuai dari tujuan pendidikan.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi, di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA dengan tepat. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah

dan siswa, masalah yang dihadapi oleh pendidikan IPA sendiri berupa materi atau kurikulum, guru, fasilitas, peralatan siswa dan komunikasi antara siswa dan guru.

B. Aktivitas dan Prestasi Belajar

1. Aktivitas

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 23) mengartikan bahwa aktivitas belajar sebagai kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam melakukan aktivitas terjadi kegiatan oleh individu ataupun kelompok guna mencapai tujuan tertentu dengan melalui beberapa tahapan yang telah direncanakan.

Aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Sedangkan menurut Winkel dalam (Wasty, 2002 : 104) menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai. Perubahan yang dicapai setelah mengalami aktivitas belajar akan membawa perubahan kepada siswa dalam menghadapi permasalahannya dalam belajar, sehingga siswa lebih dapat berfikir maju dan dewasa setelah ia mengalami aktivitas belajar.

“dari beberapa pengertian aktivitas belajar diatas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas belajar adalah segala bentuk belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran bergantung pada diri siswa. Berawal dari minat dengan segala aktivitas – aktivitas selama mengikuti pembelajaran menjadi salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran, Oleh karena itu aktivitas siswa perlu diperhatikan, sebab hal ini berperan dalam menentukan prestasi atau hasil belajar siswa”.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Soemartono (2012 : 18) “Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang tinggi yang dicapai menurut anak dalam mengejar sesuatu pada waktu tertentu.” dengan demikian hasil belajar IPA dapat diartikan sebagai sesuatu yang menunjukkan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mempelajari IPA. Selain itu juga siswa harus memiliki kemampuan untuk dapat menangkap materi apa saja yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran IPA.

Menurut Sudjana (2001:22) prestasi belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, seorang guru dapat menentukan kedudukannya dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk kedalam kategori siswa yang pandai, sedang dan kurang.

Biasanya penilaian suatu prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat. Dapat dipahami bahwa penilaian dalam arti kompleks mencakup segala aspek psikologis siswa, sedangkan dalam arti sempit sebagai bentuk untuk mengukur keberhasilan siswa yang terformat dalam bentuk evaluasi. Salah satu

tujuan diadakannya evaluasi diantaranya adalah dapat dijadikan sebagai alat penetapan apabila siswa termasuk kategori cepat, sedang ataupun lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.

Prestasi belajar berhubungan dengan penguasaan kompetensi dan diartikan sangat beragam oleh banyak ahli. Keragaman tersebut terjadi akibat dari perbedaan sudut pandang. Menurut Gredler (2008:79) mengemukakan 3 dasar kompetensi yaitu :

1. Kognitif

Kognitif adalah kemampuan mengembangkan intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan yang menyangkut konsepsi.

2. Afektif

Kemampuan untuk menerima nilai – nilai atau norma – norma dan menjadikannya sebagai dasar dalam melakukan suatu kegiatan.

3. Psikomotor

Kemampuan yang berkaitan dengan gerakan fisik dari sejumlah bagian tubuh manusia.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pengertian prestasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan materi kompetensi seorang siswa yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu tidak hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami, serta menghayati bidang tersebut yang dicerminkan dalam perilaku sehari – hari.

C. Teori Belajar

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Dikatakan demikian karena pendidikan dapat mendukung pembangunan di masa mendatang yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 17) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan proses mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang tercapainya dilakukan dengan terencana, terarah dan sistematis. Dalam lingkup pendidikan formal mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah faktor siswa, oleh sebab itu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar.

Teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya. Menurut Thabany (2014: 28) menyatakan “Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu”. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Sedangkan Menurut Budiningsih (2007: 10) menyatakan “Teori belajar adalah

deskriptif, karena tujuan utamanya memeriksa proses belajar. Lebih lanjut Budiningsih menjelaskan bahwa teori belajar lebih fokus kepada bagaimana peserta didik belajar sehingga berhubungan dengan variabel-variabel yang menentukan hasil belajar”. Dalam teori belajar, kondisi dan metode pembelajaran merupakan variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel tergantung.

Budiningsih (2007: 10) menyatakan Teori belajar dibagi menjadi beberapa jenis berikut ini akan dijelaskan beberapa teori belajar, diantaranya:

1. Teori belajar Behavioristik adalah teori belajar yang mengatakan bahwa belajar ada perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menjustakan perubahan tingkah laku. Faktor penting dalam belajar menurut teori ini adalah penguatan. Penguatan adalah apa saja yang meperkuat timbulnya respon, teori ini menekankan pada hasil dan evaluasi.
2. Teori belajar Kognitif adalah teori yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini menekankan pada pemeknaan stimulus dan penggunaan informasi.
3. Teori belajar Humanistik adalah teori yang menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk memenuhikan manusia. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri.
4. Teori belajar Konstruktivisme adalah teori yang mengatakan bahwa belajar adalah usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitif. Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan pada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide ide mereka sendiri.

Dari keempat teori ini, maka yang lebih sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah teori belajar kontrruktivisme. Ide dari teori ini adalah peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri. Pandangan konstruktivis tentang pembelajaran adalah peserta didik diberi kesempatan memilih dan

menggunakan model belajar sendiri dalam belajar dan guru membimbing peserta didik ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan belajar, karena model pembelajaran kooperatif tipe *script* juga menekankan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan pengetahuan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri serata mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan belajar.

D. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Metode demonstrasi merupakan metode yang diberikan kepada siswa, agar siswa dapat menggunakan sekumpulan fakta, konsep, dan strategi tertentu. Penggunaan metode tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga dapat mengurangi rasa takut. Metode ini cenderung lebih dinamis dalam menanggapi gejala fisik dan sosial, karena melalui metode ini seolah – olah siswa

melakukan hal – hal yang nyata. Dengan mendemonstrasikan sebuah kasus atau permasalahan, seseorang akan lebih menjiwai keberadaannya.

2. Langkah – langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya: Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

3) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

4) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

3. Kelebihan metode demonstrasi.

Sebagai suatu Metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan

- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi dan siswa dapat melakukan uji coba dalam melakukan pengamatan yang dilakukan oleh guru.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

4. Kekurangan Metode Demonstrasi

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa Kekurangan, di antaranya sebagai berikut :

- b. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang. Sebab tanpa persiapan yang memadai metode demonstrasi bias gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat mamakan waktu yang banyak.
- c. Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.
- d. Metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Menurut Iskandar (2010) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sedangkan Menurut Singarimbun, dkk (2009) Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan karena ia merupakan instrumen kerja dari teori. Berdasarkan teori dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah apabila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi, maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Jati Baru Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jati Baru Kabupaten Lampung Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan peneliti yang bertugas sebagai guru di SD Negeri 2 Jati Baru Kabupaten Lampung Selatan agar dapat lebih efisien, efektif dan bermanfaat. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 2 Jati Baru Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri dari 19 orang laki – laki dan 11 orang perempuan.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Jati Baru Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016 / 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Dari data hasil observasi dicatat sebagai catatan bebas. Data mengenai hasil belajar siswa disaring melalui hasil tes, soal tersebut dibuat

oleh guru sendiri. Data hasil tes ini diperlukan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

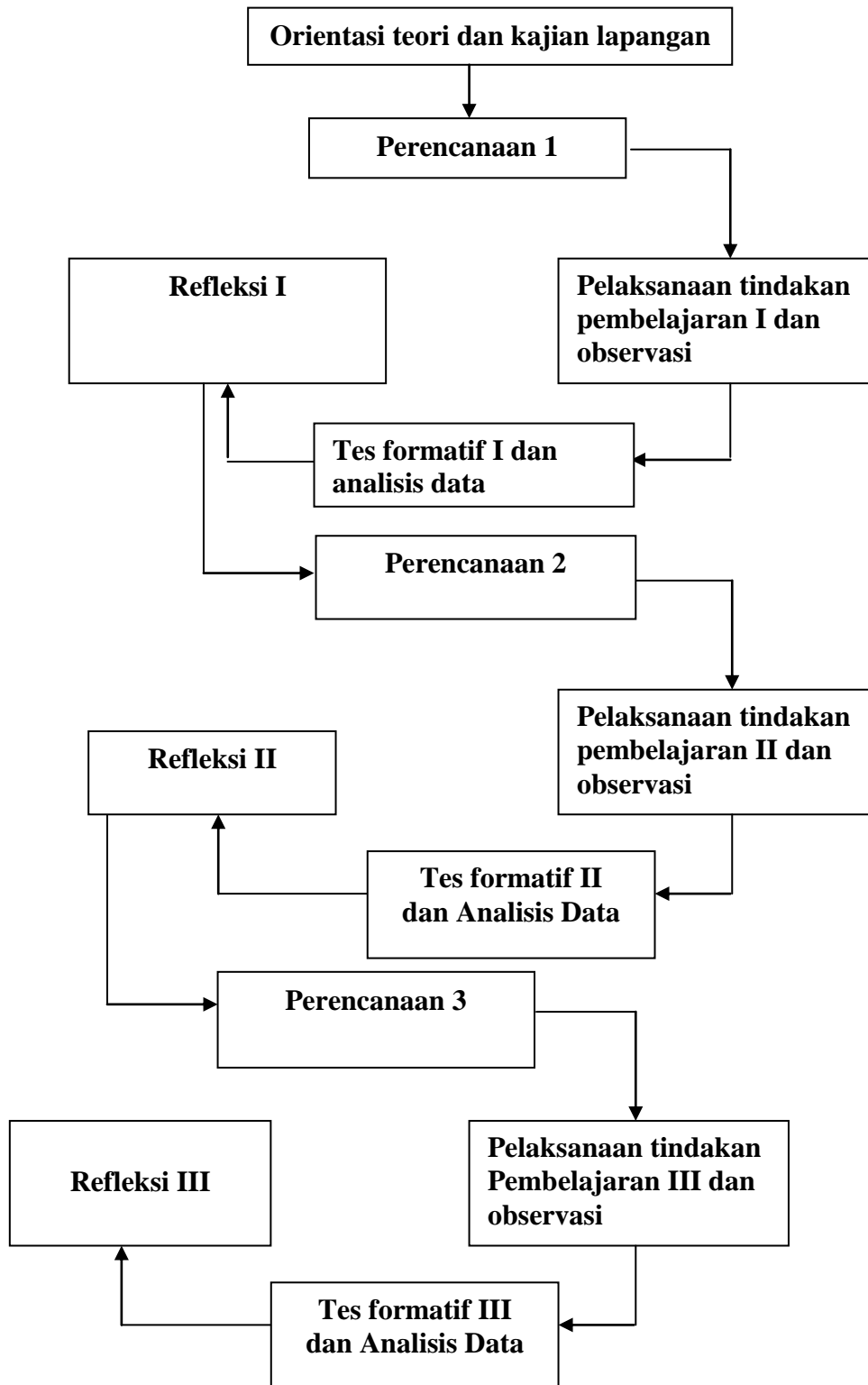
D. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisa, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengetahuan guru. Hasil belajar siswa dianalisa berdasarkan ketuntasan belajar siswa yakni kurang lebih 50 % dari jumlah siswa sudah mencapai 70 % taraf penguasaan konsep yang diberikan.

Data yang diperoleh dari setiap tahapan tindakan penelitian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal pada setiap aspek penelitian. Data yang dianalisis adalah data aktivitas dan prestasi belajar siswa. Untuk menganalisis data siswa yang aktif setiap pertemuan dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- a. Menentukan siswa aktif dilakukan dengan mendata melalui lembar observasi aktivitas pada setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan setiap 10 menit dari 90 menit waktu pembelajaran. 10 menit pertama dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa ke – 1. 10 menit kedua dilakukan pengamatan terhadap aktivitas ke – 2. Empat puluh menit berikutnya dilakukan pengamatan terhadap aktivitas ke – 3 dan ke – 4. Sedangkan 30 menit berikutnya dilakukan pengamatan terhadap aktivitas ke – 5. Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan minimal 3 aktivitas dan salah satunya adalah kegiatan demonstrasi didalam kelas.

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Langkah – langkah penelitian dimodifikasikan dari Kemmis dan Taggart (2003)

- b. Menghitung presentase siswa tuntas belajar pada setiap siklus dengan rumus :

$$N\text{-gain} = \frac{X - Y}{Z - Y} \times 100$$

Keterangan : X = nilai tes awal

Y = nilai tes akhir

Z = skor maksimum

E. Pengolahan Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan data yang diambil melalui observasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan indeks aktivitas kelompok. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan indeks aktivitas kelompok adalah:

1. Menghitung rata-rata skor aktivitas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan \bar{x} = Rata-rata skor aktivitas siswa.

$\sum x_i$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh.

n = Jumlah aspek yang diamati.

Adapun observasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa adalah sbb :

a. Bertanya:

- 1) Tidak mengemukakan pertanyaan.
- 2) Mengajukan pertanyaan, tetapi tidak mengarah pada permasalahan.
- 3) Mengajukan pertanyaan yang mengarah dan sesuai dengan permasalahan

b. Berdiskusi:

- 1) Diam saja, tidak melakukan diskusi dalam kelompok.
- 2) Melakukan diskusi, tetapi kurang tepat dan tidak sesuai dengan permasalahan.
- 3) Melakukan diskusi dengan tepat dan sesuai dengan permasalahan.

c. Melakukan Pengamatan:

- 1) Diam saja, tidak melakukan pengamatan.
- 2) Melakukan pengamatan, tetapi kurang tepat dan tidak sesuai dengan permasalahan.
- 3) Melakukan pengamatan dengan tepat dan sesuai dengan permasalahan.

d. Mengumpulkan Data:

- 1) Tidak mengumpulkan data (diam saja).
- 2) Mengumpulkan data dengan asal-asalan (tidak sesuai dengan pengamatan).
- 3) Mengumpulkan data sesuai dengan hasil pengamatan.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada peningkatan rata – rata presentase aktivitas siswa pada materi pokok pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni 50 %.
2. Ada peningkatan presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada materi pokok Ilmu Pengetahuan Alam dari siklus ke siklus yakni 50%.

Pengembangan Siklus Tindakan.

Kegiatan – kegiatan dalam pengembangan siklus tindakan meliputi :

1. Perencanaan

Kegiatan – kegiatan dalam pengembangan siklus tindakan meliputi :

- a. Melakukan observasi ke sekolah tentang masalah – masalah yang menyebabkan rendahnya ketuntasan belajar dan pembelajaran IPA.
- b. Menetapkan subjek penelitian.
- c. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Menyusun lembar kerja siswa.
- e. Menyusun instrument observasi aktivitas siswa.
- f. Menyusun lembar observasi kinerja guru dalam pembelajaran.
- g. Menyusun soal – soal formatif untuk mengukur aspek kognitif siswa.

2. Pra Pelaksanaan

Kegiatan – kegiatan sebelum pelaksanaan tindakan meliputi :

- a. Membagi siswa menjadi kelompok – kelompok. Setiap kelompok terdiri atas siswa dengan kemampuan heterogen.
- b. Menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran IPA yang akan dilaksanakan, mengenai tugas dan kewajiban setiap anggota kelompok dan tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

3. Pelaksanaan dan Observasi

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Siklus 1 terdiri dari 1 kali pertemuan (2 x 45 menit) dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan (2 x 45 menit) kemudian untuk siklus 3 juga terdiri dari 1 kali pertemuan (2 x 45) menit . Adapun pelaksanaan setiap siklus adalah :

Siklus I

Pertemuan I

- 1) Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa.
- 2) Guru melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas.
- 3) Siswa mengerjakan evaluasi dan mempresentasikan hasil diskusi.
- 4) Melakukan tes formatif pada siklus I.
- 5) Memberikan penghargaan terhadap kelompok siswa yang berhasil mencapai kriteria yang dilakukan dalam bentuk tertulis berupa pengumuman yang ditempel pada papan pengumuman, yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- 6) Guru mitra bersama dengan observer melakukan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Siklus II

Pertemuan I

1. Melakukan perbaikan pada rencana pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.
2. Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa.
3. Siswa mengerjakan evaluasi dan mempresentasikan hasil diskusi.
4. Memberi penghargaan terhadap kelompok siswa yang berhasil mencapai kriteria yang dilakukan dalam bentuk tertulis berupa pengumuman dan hadiah, yang bertujuan untuk memotivasi siswa

dan menumbuhkan rasa percaya diri.

5. Bersama guru mitra melakukan refleksi untuk menemukan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Sebagai acuan dari refleksi adalah hasil tes formatif siswa dan aktivitas siswa.

Siklus III

Pertemuan I

1. Siswa melakukan tanya jawab tentang perpindahan energi panas.
2. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan atau demonstrasi.
3. Siswa dan guru melakukan demonstrasi perpindahan energi panas.
4. Memfasilitasi terjadinya interkasi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain.
5. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
6. Memberi penghargaan terhadap kelompok siswa yang berhasil mencapai kriteria yang dilakukan dalam bentuk tertulis berupa pengumuman dan hadiah, yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri.
7. Bersama guru mitra melakukan refleksi untuk menemukan kekurangan yang terdapat pada siklus III. Sebagai acuan dari refleksi adalah hasil tes formatif siswa dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Bersama guru mitra melakukan refleksi, menemukan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Sebagai acuan dari refleksi adalah hasil tes formatif

siswa dan aktivitas siswa. Rencana perbaikan siklus II sesuai dengan refleksi yang dilakukan dengan guru mitra.

Refleksi dilakukan bersama guru mitra setelah satu siklus berakhir. Dari hasil refleksi diketahui apakah indikator kinerja tercapai. Apabila terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung dicari solusi untuk mengatasinya dan diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Apabila proses pembelajaran yang telah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada proses pembelajaran selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa tersebut, yang dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami kenaikan secara signifikan. Hal ini juga ditentukan peran serta dari orang tua yang mengarahkan anaknya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian dalam melakukan pembelajaran akan lebih mudah dan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 2 Jati Baru Tanjung Bintang Lampung Selatan dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

B. Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya, dan meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah dasar, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Murid : Setiap peserta didik diharapkan dapat lebih menyukai mata pelajaran IPA dan dapat menjadikan pelajaran IPA sebagai pedoman dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari – hari.
2. Bagi Guru : Diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jati Baru Tanjung Bintang Lampung Selatan.

3. Bagi Kepala Sekolah : Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu belajar mengajar, khususnya pelajaran IPA, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan out put sekolah.
4. Bagi Peneliti : Diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian di sekolah agar dapat lebih memfokuskan pada pemilihan metode yang akan dipakai dalam proses penelitian.
5. Peneliti lain : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti lain, selanjutnya yang mengadakan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2008. *Pengetahuan Teoritis Dalam Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Budiningsih, Asri. 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pt Rineka Cipta: Jakarta.
- Gredler. 2008. *The Conditions of Learning Theory of Competention*. New York.
- Iskandar. 2009. *Metodeologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persada Press. Jakarta
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Balai Pustaka. Jakata.
- Kemmis, S dan R. MC Taggart. 2003. *The Action Research Planner*. Deakin University. Victoria
- Kursyid, Ahmad. 2008. *Pembentukan Kepribadian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nabisi, Lapono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Karya: Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar mengajar*. Alfabeta: Bandung.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Singarimbun. Dkk. 2009. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Soemartono. 2002. *Pengertian Prestasi Belajar*. Blitar : STKIP PGRI BLITAR: Semarang.
- Sudjana. 2001. *Pengertian Prestasi Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumaji. 2008. *Pengertian Pendidikan IPA*. Disampaikan pada seminar FPMIPA IKIP: Bandung.
- Suyoso. 2008. *Pengertian Sains. Pusat. Study Lembaga Penelitian Universitas Terbuka*.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek*. Ar-Ruzz media: Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Pendidikan
- Wahyudin, Dinn. 2007 *Pengantar pendidikan*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Wasty. 2002. *Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa*. Universitas Terbuka: Jakarta.